

BAB V

PEMBAHASAN

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi *Eviews 7*. Uji tersebut menggunakan uji-t yang dilakukan untuk membuktikan apakah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Infrastruktur Jalan dan Ekspor) dan variabel dependen (Produk Domestik Regional Bruto). Sedangkan uji-f dilakukan untuk menguji apakah secara simultan terdapat pengaruh antara variabel Infrastruktur Jalan dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung

Infrastruktur merupakan suatu wadah untuk menopang kegiatan-kegiatan dalam satu ruang. Ketersediaan infrastruktur memberikan akses mudah bagi masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan kegiatan sosial maupun ekonomi. Dengan meningkatnya efisiensi otomatis secara tidak langsung meningkatkan perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah. Sehingga menjadi sangat penting peran infrastruktur dalam perkembangan ekonomi.

Dengan demikian analisis tentang dampak pembangunan infrastruktur publik di Indonesia mempunyai kaitan yang erat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur publik. Dalam kaitannya dengan

jenis-jenis infrastruktur, diatur dengan Peraturan Presiden nomor 42 tahun 2005, Tentang Komite Kebijakan Percepatan Penyediaan Infrastruktur yaitu: infrastruktur transportasi, jalan, pengairan, air minum dan sanitasi, telematika, ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan yang dimaksud dengan jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.⁶⁹ Jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Dari hasil uji-t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa infrastruktur jalan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung. Dari hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara infrastruktur jalan terhadap PDRB.

⁶⁹ Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 *Tentang Jalan* Pasal 1 ayat (4)

Hasil penelitian ini didukung oleh Teori Dorongan Kuat (*Big Push Theory*). Menurut Rosenstein-Rodan, kalau negara berkembang mau memutus rantai kemiskinan maka perlu ada “investasi berskala besar” disektor industri (*big push*). Investasi dalam skala besar ini akan menciptakan interaksi yang sinergis diantara berbagai sektor. Apalagi untuk menjalankan konsep big push ini, diperlukan dukungan infrastruktur sosial seperti: jalan, jembatan, pelabuhan, sistem komunikasi, rumah sakit, sekolah, irigasi, dan sebagainya.⁷⁰ Teori Dorongan Kuat (*Big push theory*) menyatakan bahwa perlu dibangun dulu infrastruktur, semua yang lain berkembang kemudian mengalir, (*trickle down effect*).⁷¹

Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindang Bangun Prasetyo dan Muhammad Firdaus pada tahun 2009 dengan judul “Pengaruh Infrastruktur pada Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa Infrastruktur baik listrik, jalan maupun air bersih mempunyai pengaruh yang positif terhadap perekonomian di Indonesia.

Serta penelitian oleh Warsilan dan Akhmad Noor pada tahun 2015 dengan judul “Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda” yang menyimpulkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap

⁷⁰ Philipus K S “Teori Pembangunan”, dalam http://philipus-k-s-fisip.web.unair.ac.id/artikel_detail-68320-Umum-Teori%20Pembangunan.html, diakses 18 April 2019 pukul 12.44 WIB

⁷¹ Rr. Lulus Prapti Nss, Edy Suryawardana dan Dian Triyani, “Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang”, *Jurnal Dinamika Sosbud Volume 17 Nomor 2, Juni 2015*, Hal. 45

pertumbuhan ekonomi kota Samarinda. Secara teoritis bahwa infrastruktur jalan merupakan variabel yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi akses infrastruktur jalan memberi kelancaran terhadap mobilitas masyarakat dan arus barang, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan merupakan faktor yang tidak bisa dipisahkan dalam rangka meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung, karena besar kecilnya nilai signifikan infrastruktur jalan akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

B. Pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung

Ekspor merupakan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Dalam perekonomian ekspor sangat berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain ketika barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri.

Penelitian ini menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini berdasarkan pengujian regresi secara parsial menunjukkan bahwa ekspor diperoleh dengan nilai signifikansi $>0,05$ yaitu $0,898 > 0,05$ yang berarti H_0

diterima dan menolak H_1 maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Secara teori ekspor mempengaruhi PDB untuk sektor nasional atau PDRB untuk sektor regional/wilayah. Dalam teori pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan pengeluaran agregat ekspor secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Namun kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor.⁷²

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ateng Piater Sinaga dan Elvis F. Purba tentang pengaruh Ekspor, Pengaruh Ekspor terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan (Analisis Basis Ekonomi) Provinsi Sumatera Utara. Pada penelitian tersebut menghasilkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap PDRB.⁷³

C. Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil uji f yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel infrastruktur jalan dan ekspor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini ditunjukkan dari H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau signifikansi F yang lebih kecil dari nilai 0,05.

Dalam pendekatan pengeluaran agregat-penawaran agregat, keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka adalah $Y =$

⁷² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar...*, hal. 206

⁷³ Ateng Piater Sinaga dan Elvis F. Purba, "Pengaruh Ekspor terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan (Analisis Basis Ekonomi) Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nommensen Volume V Januari 2014*

$C + I + G + (X-M)$.⁷⁴ Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi diperlukan peningkatan ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Wilayah atau daerah yang mempunyai ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah yang tinggi memungkinkan wilayah atau daerah tersebut memperoleh PDRB yang tinggi. Perolehan PDRB yang tinggi dan terus menerus menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi dapat telah tercapai.

⁷⁴ Sadono Sukirno, *Makroekono Teori Pengantar...*, hal. 222